

Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia

ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN

Penyakit tidak menular (PTM) diakibatkan oleh kombinasi dari berbagai faktor, baik genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Pada tahun 2016, PTM bertanggung jawab atas 72% kematian global, atau hampir empat kali lipat dibandingkan kematian akibat penyakit menular, maternal, perinatal dan masalah nutrisi. Penyakit hipertensi dan diabetes terutama menjadi perhatian karena prevalensinya yang tinggi serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Laju peningkatan kasus baru serta prevalensi hipertensi dan diabetes menjadi salah satu masalah kesehatan utama, baik di tingkat global, regional, maupun nasional.

Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar usia (*age-standardized*) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4%. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Sementara itu, prevalensi diabetes di dunia dan Kawasan Asia Tenggara adalah, berturut-turut, 10,6% dan 8,8% pada tahun 2021. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. *International Diabetes Federation* (IDF) memproyeksikan bahwa jumlah dan prevalensi penyandang diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

HASIL SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023

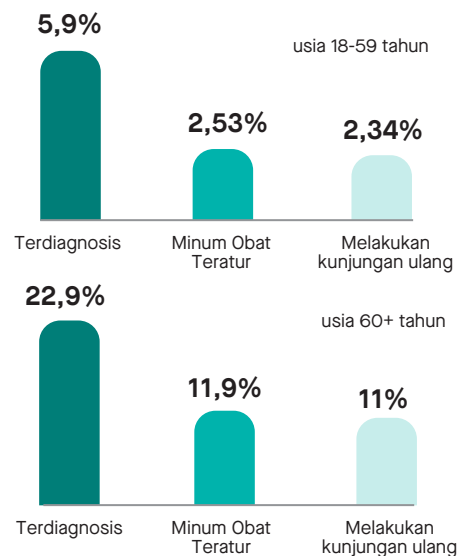
Jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hasil SKI 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah.



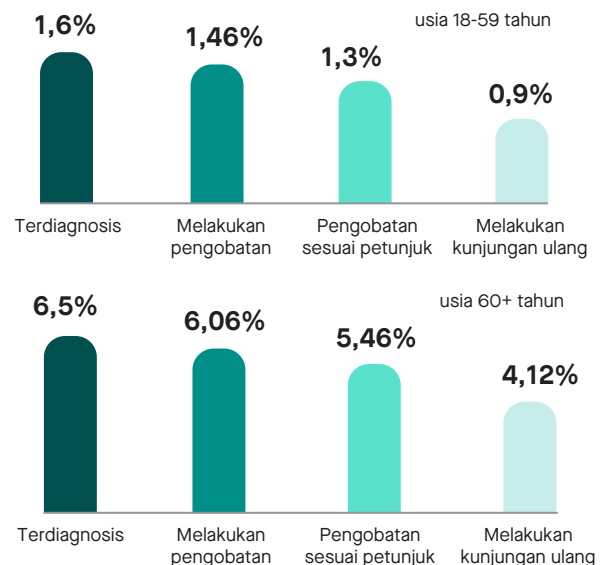
Sebaliknya, terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah.



Pada kelompok usia produktif (18 – 59 tahun) dan kelompok usia lanjut (60 tahun ke atas), terdapat kesenjangan dalam hal jumlah responden terdiagnosis hipertensi maupun diabetes dengan jumlah responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan Kesehatan (Gambar 1 dan 2). Proporsi responden yang melakukan konsumsi obat secara teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah daripada responden yang terdiagnosis hipertensi/diabetes.

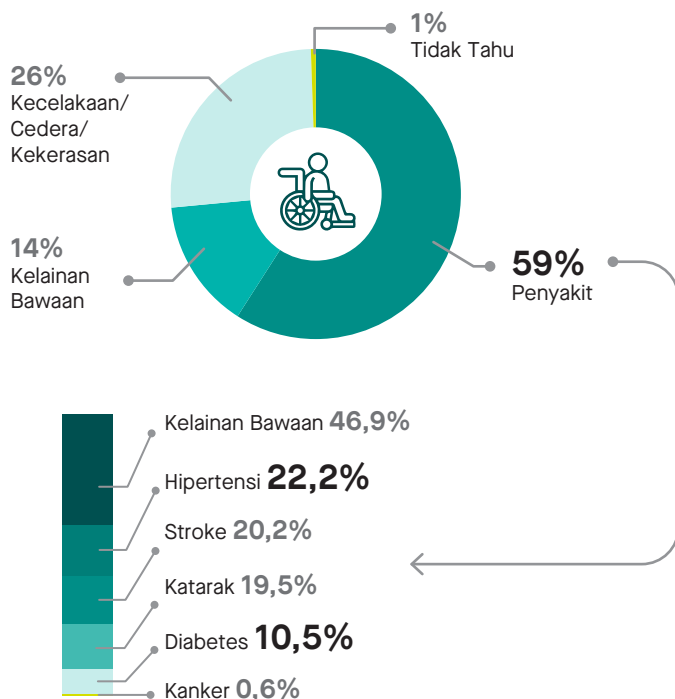


Gambar 1. Kesenjangan perilaku pencarian pengobatan hipertensi pada penduduk usia produktif dan usia lanjut yang terdiagnosis hipertensi



Gambar 2. Kesenjangan perilaku pencarian pengobatan diabetes pada penduduk usia produktif dan usia lanjut yang terdiagnosis diabetes

Hipertensi dan diabetes berdampak pada kejadian disabilitas. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) dan diabetes (10,5%).



Gambar 3. PTM merupakan penyebab disabilitas paling banyak pada penduduk usia ≥15 tahun

Berdasarkan keberadaan faktor risiko, terjadinya hipertensi dan diabetes lebih tinggi pada kelompok yang memiliki faktor risiko obesitas sentral atau aktivitas fisik yang kurang.

PROPORSI DIABETES



Proporsi penderita diabetes umur **18-59 tahun** yang obesitas sentral **3 kali lebih tinggi** dibandingkan penderita diabetes yang tidak obesitas sentral.

Proporsi penderita diabetes umur **≥60 tahun** yang obesitas sentral **2,3 kali lebih tinggi** dibandingkan penderita diabetes yang tidak obesitas sentral.

Proporsi penderita diabetes umur **18-59 tahun** yang melakukan aktivitas fisik kurang sedikit **lebih tinggi (1,3 kali)** dibandingkan penderita diabetes yang melakukan aktivitas fisik cukup.



Proporsi penderita diabetes umur **≥60 tahun** yang melakukan aktivitas fisik kurang sedikit **lebih tinggi (1,4 kali)** dibandingkan penderita diabetes yang melakukan aktivitas fisik cukup.

PROPORSI HIPERTENSI



Proporsi penderita hipertensi umur **18-59 tahun** dengan obesitas sentral **3,4 kali lebih tinggi** dibandingkan penderita hipertensi yang tidak obesitas sentral.

Proporsi penderita hipertensi umur **≥60 tahun** dengan obesitas sentral **sama** dibandingkan penderita hipertensi yang tidak obesitas sentral.



Proporsi penderita hipertensi umur **18-59 tahun** yang melakukan aktivitas fisik kurang **1,9 kali lebih tinggi** dibandingkan penderita hipertensi yang melakukan aktivitas fisik cukup.

Proporsi penderita hipertensi umur **≥60 tahun** yang melakukan aktivitas fisik kurang sedikit **lebih tinggi (1,3 kali)** dibandingkan penderita hipertensi yang melakukan aktivitas fisik cukup.

KESIMPULAN



Hasil SKI 2023 menunjukkan masih tingginya prevalensi hipertensi (30,8 %) dan diabetes (11,7%) berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah/pemeriksaan kadar gula darah



Perilaku pencarian pengobatan masyarakat yang hipertensi dan diabetes masih kurang.



Kejadian disabilitas pada penderita hipertensi dan DM cukup tinggi



Diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dan diabetes seawal mungkin

*Bahan dapat dilihat di www.badankebijakan.kemkes.go.id